

**ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM
MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI
SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
YUNI FITRIA
NIM. 16006173

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

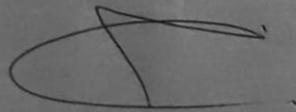
ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG

Nama : Yuni Fitria
NIM/BP : 16006173/2016
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2022

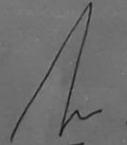
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses
Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Nama : Yuni Fitria

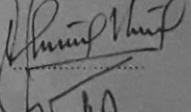
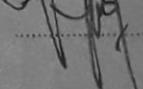
NIM : 16006173

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Fitria
NIM : 16006173
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 03 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Yuni Fitria
NIM. 16006173

ABSTRAK

Yuni Fitria. 2022. Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang membuat individu siap untuk memberi respon yang ada pada dirinya ketika melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu saat proses pembelajaran dimulai siswa tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, ketidakmampuan peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data menggunakan angket model skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara umum, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 64,31%. (2) Berdasarkan aspek-aspek kesiapan belajar, yaitu kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik berada pada kategori sedang dengan persentase 54,42%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kesiapan mental berada pada kategori sedang dengan persentase 67,14%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kesiapan emosional berada pada kategori sedang dengan persentase 76,68%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan kesiapan kebutuhan berada pada kategori sedang dengan persentase 47,7%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan motif dan tujuan berada pada kategori sedang dengan persentase 49,47%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan keterampilan berada pada kategori tinggi dengan persentase 29,68%, kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,06%, dan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan pengertian lain berada pada kategori sedang dengan persentase 61,84%.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Proses Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang”**. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan manusia hingga akhir kelak. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons dan Bapak Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen kontributor yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kontribusi berupa ilmu dan gagasan yang sangat berharga bagi peneliti guna kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku Kepala Departemen dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Ramadi selaku pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lembah Melintang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua Orangtua tercinta, Ayahanda Abdul Arif (Alm) dan Ibunda Darhana serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2022
Penulis

Yuni Fitria

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Kesiapan	12
2. Pengertian Belajar	15
3. Pengertian Kesiapan Belajar	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar	22
5. Aspek-aspek Kesiapan Belajar	23
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber data	31

D. Definisi Operasional	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	28
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	33
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	37
Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Belajar dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.....	38
Tabel 7. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.....	39
Tabel 8. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Kesiapan Fisik	40
Tabel 9. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Kesiapan Mental	41
Tabel 10. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Kesiapan Emosional.....	42
Tabel 11. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Kesiapan Kebutuhan	43
Tabel 12. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Motif dan Tujuan	44
Tabel 13. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Keterampilan...45	45
Tabel 14. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Pengetahuan46	46
Tabel 15. Deskriptif Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lembah Melintang berdasarkan Perlengkapan Belajar	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Kisi-kisi Instrumen Penelitian	67
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian	69
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Uji Valid.....	79
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian	95
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data.....	105
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan sekolah diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada secara optimal. Menurut Nirwana (2010) peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan dan usaha kita semua, terutama pemerintah, para pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya Fitoyo (2016) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bisa mengubah suatu objek. Pendidikan dapat bersifat dinamis, sehingga dengan adanya pendidikan kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang ada. Namun, titik berat dalam proses pendidikan terletak pada peserta didiknya dimana proses belajar merupakan sebuah interaksi yang terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peserta didik tersebut. Hal ini mengungkapkandengan adanya proses belajar maka akan terjadi perubahan pada peserta didik yang bersifat integral, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah seperangkat pengalaman yang dibutuhkan individu atau kelompok untuk memahami apa yang mungkin belum mereka pahami sebelumnya. Pengalaman muncul dari interaksi antara individu atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menyebabkan manusia mengalami proses perubahan yang akan menghasilkan perkembangan kehidupan individu atau kelompok di dalam lingkungannya.

Proses belajar adalah proses perubahan perilaku atau perilaku yang didasarkan pada pengalaman atau praktik yang ditingkatkan dan relatif bertahan lama. Belajar adalah hasil interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Seseorang dianggap telah belajar bila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Kunci mempelajari adalah input berupa stimulus dan output berupa reaksi (Hadiningrum, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalyono (2005) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dapat mengubah seseorang, artinya, mengubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Perubahan ini adalah perilaku belajar yang diinginkan, karena perubahan yang diinginkan adalah tujuan dari proses pembelajaran.

Hadiningrum (2019) mengemukakan bahwa dalam proses belajar ada yang namanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi komponen antara siswa dan pendidik dengan isi tujuan pendidikan. Pendidik menanggapi siswa dan memperlakukan siswa sesuai dengan martabat yang melekat pada diri siswa.

Dalam sikap dan perlakuan pendidik tersebut, peserta didik bertindak sesuai dengan dinamika harkat dan martabatnya sebagai manusia yang berkembang.

Novita (2014) mengatakan bahwa selama proses pembelajaran, siswa dapat melakukan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar siswa berdasarkan penilaian guru. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung ketika ada interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang ditetapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran juga memberiperubahan secara bertahap pada siswa baik aspek kognitif, emosional, maupun psikomotorik. Aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kemauan siswa untuk belajar. Keadaan siswa siap menerima pelajaran dari guru berusaha menjawab pertanyaan dari guru.

Mudjiyono (2009) menyatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks karena siswa tidak hanya dapat menyerap dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya Sya'ban (2017) juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh berbagai pengetahuan dari materi yang disajikan oleh guru. Selain itu, berbagai kegiatan lain yang dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran, seperti melakukan tugas-tugas yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka melatih berbagai keterampilan serta memperoleh dan memahami materi pokok mata pelajaran.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran tergantung kepada proses belajar peserta didik. Demi mencapai tujuan pendidikan, salah satu faktor yang berperan penting adalah kesiapan. Kesiapan adalah suatu kondisi individu dimana kondisi tersebut membuat individu siap untuk memberikan respon terhadap suatu tindakan. Sejalan dengan hal ini, Kuswahyuni (2009) kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Kesiapan individu untuk belajar sebagai siswa menentukan kualitas proses dan kinerja siswa. Menurut Soejanto (1991) kesiapan siswa sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam melakukan persiapan menjadi sangat demi keberhasilan belajar seorang siswa dan hal ini mempengaruhi nilai siswa tersebut. Keberhasilan belajar tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi bagi siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang siap untuk bereaksi atau merespon situasi tertentu dengan cara tertentu. Kondisi tersebut adalah kondisi fisik dan psikis. Proses pembelajaran perlu mempertimbangkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran. Selain itu, motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk bereaksi positif dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2005) yang menyatakan bahwa keadaan siswa yang mau belajar dari seorang guru

berusaha menjawab pertanyaan guru, dan kemauan belajar siswa dimotivasi untuk mengoptimalkan pembelajaran demi mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Djamarah (2002) kesiapan untuk belajar harus tidak hanya diartikan sebagai kesiapan fisik, tetapi juga psikis dan material. Kesiapan fisik, seperti kondisi tubuh yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya, persiapan mental, motivasi belajar, konsentrasi, dan motivasi intrinsik. Kematangan materi adalah materi yang sedang dipelajari atau dikerjakan, misalnya dengan membaca buku, catatan pelajaran, modul, dan LKS untuk pembelajaran langsung. Kesiapan siswa untuk belajar adalah keadaan siap siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Penerapan kurikulum 2013 berdampak pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk belajar. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat aktif selama proses pembelajaran jika mereka mau belajar sebelum mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Karena motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan persyaratan kurikulum 2013 (Ferdian, Maryam, & Selamat, 2018).

Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran dengan kesiapan belajar yang baik. Jika peserta didik mempunyai kesiapan yang matang, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses

pembelajaran. Sebagai mana pendapat Prayitno (1997) yang menyatakan bahwa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, karena dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar, memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

Slameto (2010) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kelelahan jasmani dan faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2013).

Dalam kegiatan pembelajaran, seringkali peserta didik mengalami berbagai macam kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga akhirnya dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran itu sendiri menjadi tidak tercapai. Demikian juga yang terjadi di

kelas yang mengajarkan teori bahasa. Banyak kendala dan hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung (Hadiningrum, 2019).

Peserta didik sering mengalami hambatan ketika mengikuti proses pembelajaran diantaranya kondisi siswa yang tidak sarapan sebelum dimulainya proses pembelajaran atau masih terdapat siswa yang sakit tetapi tetap memaksakan diri untuk belajar. Kondisi mental yaitu berani mengemukakan pendapat dan berbicara pada saat diskusi. Kondisi emosional terkait dengan ketidaksesuaian antara jawaban yang diberikan dan kenyataan. Kebutuhan, motif, dan tujuan belajar yaitu kebutuhan akan mata pelajaran bagi siswa sehingga mendorong usaha siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Salah satunya dengan membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti alat tulis dan buku paket. Keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang diajarkan (Rahmiati, 2016).

Penelitian Ferdian, Maryam, & Selamat (2018) tentang Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Kimia menunjukkan hasil bahwa kesiapan belajar siswa yang dilihat dari empat aspek kesiapan belajar didapatkan hasil 72,78% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan penelitian Mulyani (2013) tentang Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar menunjukkan hasil bahwa kesiapan belajar siswa yang dimiliki siswa dapat dikategorikan pada tingkat cukup baik dengan persentase kategori adalah 43,04%, namun juga ada siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori rendah dengan persentasi 30,38 %.

Selanjutnya penelitian Darso (2011) tentang Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar menunjukkan hasil bahwa Kesiapan belajar siswa dalam menghadapi mata pelajaran membaca gambar teknik secara umum sudah cukup siap, namun perlu ada peningkatan dalam peralatan gambar dan keseragaman dalam alokasi waktu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa secara umum sudah terjadi interaksi yang cukup kuat, sehingga implementasi strategi pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran membaca gambar teknik. Guru mata pelajaran tersebut telah berupaya agar terjadi interaksi yang menyenangkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 18 November 2021, di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, menunjukkan hasil bahwa kesiapan belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dimulai siswa tidak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan jawaban. Kemudian dalam proses pembelajaran terdapat banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar serta peserta didik terlihat sangat tidak siap mengikuti proses belajar ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang masih diluar kelas ketika bel masuk telah berbunyi. Hambatan lainnya adalah ketidakmampuan peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan

sebelumnya, dan ketidakmampuan peserta didik dalam merespon dan mengolah materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: a) kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar (menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani). b) Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa (kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki). c) Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah, misalnya saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hasrat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya Djamarah (2002) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar, yaitu: a) Kesiapan fisik, artinya individu memiliki kemampuan fisik dalam menerima dan memberikan jawaban dalam belajar, meliputi tubuh sehat, jauh dari gangguan mengantuk, keadaan tubuh tidak lesu dan lain sebagainya. b) Kondisi psikis, artinya individu memiliki kemampuan psikis dalam menerima respon dalam belajar, meliputi hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan adanya kesadaran dalam belajar. c) Kondisi materil, artinya individu memiliki kemampuan

materil dalam belajar. Kesiapan materil ini meliputi adanya bahan yang dipelajari atau yang akan dikerjakan baik berupa buku panduan maupun catatan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kondisi psikis, dan kondisi materil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada analisis kesiapan belajar siswayang diukur berdasarkan aspek-aspek kesiapan belajar, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan aspek?

E. Asumsi Penelitian

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi komponen antara siswa dan pendidik dengan isi tujuan pendidikan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdasarkan aspek.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah referensi dan ilmu pengetahuan tentang kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan serta meningkatkan loyalitas dengan profesi BK.